

## **Pembinaan Akidah dan Tasamuh di Sekolah Menengah Atas Bhakti Karya dan Sekolah Menengah atas Harapan Bangsa Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung**

**Tri Laksono<sup>1</sup>, Mukh Nursikin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia*

**Corresponding Author:** ✉ laksonotri73@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research aims to analysis the development of tasamuh beliefs at Bhakti Karya Kaloran High School and Harapan Bangsa High School Kaloran, the forms of activities that support the development of tasamuh beliefs at Bhakti Karya Kaloran High School and Harapan Bangsa High School Kaloran, supporting factors and factors inhibiting the development of tasamuh faith at SMA Bhakti Karya Kaloran and SMA Harapan Bangsa Kaloran. This research method is qualitative research, the approach used is a case study. The result show that Forms of activities that support the development of tasamuh beliefs at Bhakti Karya Kaloran High School and Harapan Bangsa Kaloran High School, namely Islamic religious lessons, habituation to worship at school, charity activities, commemoration of Islamic holidays. Supporting factors and inhibiting factors in the development of tasamuh faith at Bhakti Karya Kaloran High School and Harapan Bangsa Kaloran High School, namely the role of teachers and teaching staff, a conducive school environment, the inhibiting factors are environmental influences outside the school and the uncontrolled influence of social media. The positive impact on the development of tasamuh faith and morals for students is; foster the principles of religious belief and awareness in a heterogeneous and mutually respectful environment.

**Keywords:** *Development of Aqidah, Tasamuh Faith, Tasamuh Beliefs*

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

September 05,  
2024

Revised

October 23, 2024

Accepted

November 06,  
2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### **PENDAHULUAN**

Menurut Irwan Masduqi (2011: 36) berpendapat bahwa “Tasamuh secara etimologis adalah mentoleransi atau menerima perkara secara ringan. Secara terminologis berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati”. Toleransi merupakan sikap atau sifat menenggang seperti menghargai juga memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, juga kepercayaan maupun lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri (W.J.S Poerwadarminto, 2002: 1084). Menurut Nurchalis Majid. (2000: 03) berpendapat bahwa “setiap manusia sejatinya tidaklah dapat berdiri sendiri sebagai pribadi yang terpisah. Melainkan membentuk masyarakat atau komunitas. Dewasa ini masalah yang sering dihadapi manusia modern adalah menurunnya jiwa tolong menolong pada diri manusia, baik pada orang tua, remaja, maupun anak-anak. Oleh karena itu pembinaan sikap Ta’awun pada saat ini sangat penting diterapkan melalui pengajaran dalam keluarga maupun

lembaga pendidikan. Pembinaan kepribadian pada remaja seperti Ta'awun sangat penting dilakukan agar memiliki kepribadian yang baik. Pada remaja yang paling penting adalah pengaruhnya terhadap sikap, perilaku, sosial, minat dan kepribadian. (Hartinah, 2010: 78).

Kemajemukan agama di Indonesia dapat dilihat di Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Berdasarkan data Statistik kemenag kabupaten Temanggung, jumlah penduduk Kaloran Mencapai 43.445 jiwa. yang terdiri dari 37.874 beragama Islam atau 83 %, 5.287 beragama Buddha atau sekitar 11,58 %, 1.994 beragama Kristen Protestan atau 4,36 %, 308 beragama Kristen Katolik dan 0,67 %, 5 beragama Hindu atau 0,01 % dan 163 menganut aliran kepercayaan Sapta Darma. Di Kecamatan Kaloran terdapat 2 desa yang penduduknya mayoritas beragama Buddha, mencapai 55% yakni Desa Kalimanggis dan Desa Getas.

Abu Bakar (2015), Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agama Islam mengajarkan hidup yang toleran kepada siapa saja dan agama apa saja. Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil 'alamin senantiasa menjunjung tinggi, menghormati, dan menghargai perbedaan, baik keyakinan, sukum maupun bangsa. Lebih lanjut Islam juga memberikan keleluasaan berbicara terhadap semua penganut agama dan keyakinannya tanpa membedakan antara satu dengan yang lain.

Adanya data tersebut menunjukan bahwa kecamatan Kaloran masyarakatnya sangat heterogen dalam hal beragama (Ulum, 2023). Jarak tempat ibadah antar agama sangat berdekatan seperti halnya di Dusun Kemiri Desa Getas antara Masjid, Vihara dan Gereja terdapat dalam satu kompleks. Maka sangat penting untuk di adakan pembinaan akidah dan *tasamuh* sejak dini, terlebih pada siswa SMA yang notabnya siswa SMA sedang mengalami masa yang rawan akan pengaruh negatif dari berbagai pihak. Berdasarkan hal tersebut dan berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan pendidikan akidah dan *tasamuh*, peneliti mengobservasi serta menemukan keadaan SMA Bhakti Karya Kaloran dengan jumlah murid 130 siswa yang terdiri dari 88 siswa beragama Islam, 3 siswa beragama Kristen 31 siswa beragama Budha dan 8 siswa yang menganut aliran kepercayaan Sapta Darma, (wawancara dengan kepala sekolah bapak E. Agus Fajar Widodo, S.Pt.). SMA Harapan Bangsa Kaloran dengan jumlah murid 46 yang terdiri dari 9 siswa beragama Budha 9 siswa beragama Kristen 27 siswa beragama Islam dan 1 siswa menganut aliran kepercayaan Sapta Darma, (wawancara dengan kepala sekolah bapak Bangun Widodo, S.Pd), data tersebut menunjukkan bahwa keadaan kedua SMA ini sangat heterogen dan majemuk dengan bukti keadaan agama siswa yang bermacam-macam dan dikhawatirkan ada potensi intoleran jika pemahaman akidah dan *tasamuh* tidak diperhatikan.

Latar belakang diatas menjadi dasar untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan akidah dan *tasamuh*. Peneliti memilih SMA Bhakti Karya Kaloran dan SMA Harapan Bangsa Kaloran, untuk mengetahui bagaimana pembinaan akidah dan *tasamuh*, kegiatan yang menunjang pembinaan akidah dan *tasamuh* serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akidah dan *tasamuh*.

## **METODE**

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Pendekatan penenlitan yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Pendekatan kualitataif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive and snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan,

analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dan generalisasi (Albi, 2018). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan nomor/angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif (Ajat, 2018). Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian psikologi pendidikan (Sugiyono, 2013). Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu peneliti ingin melihat bagaimana pembinaan akidah dan *tasamauh* pada siswa SMA Bhakti Karya Kaloran dan SMA Harapan Bangsa Kaloran.

Teknik Pengumpulan Data. *Pertama*, Observasi, observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan (Uswatun, 2020). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada dilapangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu pembinaan akidah dan *tasamuh* pada peserta didik SMA Bhakti Karya Kaloran dan SMA Harapan Bangsa Kaloran. *Kedua*, Dokumentasi, dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Muh Fitrah, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasi kegiatan saat wawancara ataupun observasi berlangsung, berguna sebagai bukti dasar yang tidak dapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir dan fitnah. *Ketiga*, Wawancara, wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2020). Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya.

Analisis Data, analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. *Pertama*, Reduksi data reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimana data yang tidak diperlukan ataupun data yang diperlukan harus disimpan dengan baik dan penelitipun haru bisa memilih data-data yang terbaik. *Kedua*, Penyajian data Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Salim, 2016). *Ketiga*,

Penarikan Kesimpulan, langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah sebuah deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Jelasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah suatu jalinan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis (Helaluddin, 2019). Peneliti mengumpulkan data selama sehari-hari agar data yang terkumpul menjadi banyak. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber berkaitan dengan data yang ingin dikumpulkan yaitu tentang pembinaan akidah dan tasamuh pada peserta didik SMA Bhakti Karya Kaloran dan SMA Harapan Bangsa Kaloran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembinaan Akidah dan *Tasamuh* di SMA Bhakti Karya dan SMA Harapan Bangsa Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung

Pembinaan akidah dan *tasamuh* di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran dan SMA Harapan Bangsa Kaloran. Hasil penelitian pembinaan akidah dan *tasamuh* dapat dituangkan kedalam tabel dibawah ini.

#### a. Pembinaan Akidah

Tabel. 1

No.	Pembinaan Akidah	
	SMA Bhakti Karya	SMA Harapan Bangsa
1.	Kurikulum	Kurikulu berbasis akidah
2.	Pelajaran PAI	Kegiatan Rutin Keagamaan
3.	Keteladanan guru	Keteladanan Guru
4.	Kajian Rohani	Progam Khusus
5.		Pendekatan Personal

#### b. Pembinaan *tasamuh*

Tabel. 2

No.	Pembinaan Akhlak <i>Tasamuh</i>	
	SMA Bhakti Karya	SMA Harapan Bangsa
1.	Kurikulum/Pelajaran PAI	Pelajaran PAI
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Sejarah dan Sosiologi
3.	Peran Guru	Kegiatan Ekstrakurikuler
4.	Melibatkan Orang tua	Kegiatan Sosial
5.		Pendekatan Personal

Tabel diatas dapat di simpulkan bahwa pembinaan (*mentoring pattern*) adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk membimbing dan mengembangkan individu dalam mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks pendidikan, karakter, atau perkembangan pribadi. Pembinaan melibatkan interaksi antara seorang pembimbing (guru) dan individu yang dibimbing (siswa), di mana guru memberikan panduan, dukungan, dan umpan balik kepada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi hambatan, mengembangkan potensinya, dan mencapai hasil yang

diinginkan(Chandra & Malik, 2021). Sesuai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembinaan akidah dan *tasamuh* di SMA Bhakti Karya Kaloran dan SMA SMA Harapan Bangsa ada dua jenis pembinaan yang dilakukan diantaranya adalah:

1) Pembinaan persuasif:

Pembinaan persuasif adalah pendekatan di mana mentor memiliki peran yang lebih dominan dalam memberikan panduan, arahan, dan nasihat kepada murid. Dalam ini, guru cenderung menggunakan pendekatan otoriter atau persuasif untuk mempengaruhi murid agar mengikuti saran dan panduan guru. Guru seringkali memiliki lebih banyak pengalaman atau pengetahuan dalam suatu bidang dan memandang diri mereka sebagai otoritas yang mengarahkan murid. Ini mirip dengan hubungan guru-murid di mana guru memiliki peran utama dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada murid (Hariyanto, 2021).

2) Pembinaan demokratis:

Pembinaan demokratis adalah pendekatan yang lebih kolaboratif di mana guru dan murid berperan sebagai mitra dalam proses pembinaan. Dalam ini keduanya berbagi tanggung jawab dalam menentukan tujuan, membuat keputusan, dan merencanakan langkah-langkah pembinaan. Mereka bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. pembinaan ini lebih menghargai partisipasi dan inisiatif dari murid dan menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid (Rahman & Mas'ula, 2018).

**B. Bentuk Kegiatan Menunjang Pembinaan Akidah dan *Tasamuh* di SMA Bhakti Karya dan SMA Harapan Bangsa Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung**

**1. Kegiatan Penunjang SMA Bhakti Karya**

a. Pembinaan Akidah

Pembinaan akidah di sekolah melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membentuk dan menguatkan keyakinan keagamaan siswa. Kegiatan ini penting untuk membantu siswa memahami, menghormati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Safitri, 2019). Siswa SMA Bhakti karya kaloran diajarkan menjadi pribadi yang berkarakter baik dan berakidah sesuai dengan agama yang dianut. SMA Bhakti Karya Kaloran memiliki berbagai program untuk menunjang pembinaan akidah Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat menunjang pembinaan akidah:

a. Pelajaran agama

SMA Bhakti Karya kaloran menyelenggarakan mata pelajaran keagamaan sesuai keadaan agama siswa, seperti agama Islam, Kristen, Budha bahkan aliran kepercayaan (Sapta Dharma), pendidikan agama tersebut dikemas melalui teori dan praktek. Penyelenggaraan pendidikan agama merupakan kewajiban bagi sekolah baik dari tingkat dasar menengah bahkan sampai perhguruan tinggi, hal ini sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat 1 tentang kewajiban penyelenggara sekolah untuk mengadakan pendidikan agama (Agung, 2019).

b. Kegiatan doa bersama

Mengadakan kegiatan doa bersama baik di awal atau akhir sesi pelajaran, maupun dalam acara-acara khusus seperti peringatan hari besar keagamaan.

Hal ini dilaksanakan secara rutin oleh siswa SMA Bhakti Karya Kaloran di bawah bimbingan guru agama masing-masing.

c. Ceramah keagamaan

Selain ceramah dari guru agama di sekolah, SMA Bhakti Karya Kaloran kerap mengundang ahli agama atau tokoh keagamaan untuk memberikan ceramah yang dapat memberikan wawasan dan pemahaman mendalam terkait dengan akidah, misalnya peringatan Isra' Mi'raj Nuzulul Qur'an dan lain sebagainya.

d. Kegiatan amal

Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan amal, seperti kegiatan sosial atau bantuan kepada yang membutuhkan, sebagai bentuk pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kepedulian sosial yang diajarkan guru kepada siswa di sekolah sangat berpengaruh bagi siswa untuk senantiasa membiasakan sikap peduli di lingkungan keluarga dan masyarakat (Suzima, 2020).

e. Peringatan hari besar Islam

Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam secara rutin, seperti upacara keagamaan bulanan atau tahunan seperti maulid nabi Muhammad, tahun baru islam, yang melibatkan seluruh siswa dalam pengalaman keagamaan yang bersama-sama, dari kegiatan ini dapat meningkatkan akidah siswa (Rizaldi & Qodariyah, 2021).

Peringatan Hari Besar Islam ini dirasa mampu menambah akidah bagi pemeluk agama tersebut. 24)

f. Pembiasaan sholat berjamaah

Apabila akidah sudah tertanam dalam hati dengan baik, maka insan akan melaksanakan tugasnya kewajibannya dengan baik pula. (ANGRIANI, 2022). Sholat merupakan merupakan salah satu cara sebagai meningkatkan sikap religius. Mendorong dan memberikan penghargaan terhadap sikap religius, seperti toleransi, kerjasama, dan kepedulian sosial, serta disiplin. SMA Bhakti Karya Kaloran mengadakan pembiasaan bagi guru dan siswa muslim untuk melaksanakan ibadah salat duhur berjamaah di sekolah.

g. Konseling Agama

Tugas konseling di sekolah diantaranya adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa agar dapat mengerti, memahami, menganalisis keputusan yang bertanggung jawab serta membimbing siswa agar menjadi manusia yang mandiri. (Bahroni, 2018) SMA Bhakti Karya Kaloran menyediakan layanan konseling agama untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan atau pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait dengan keyakinan dan akidah mereka (Rahmadani, 2021). Guru PAI di SMA Bhakti Karya Kaloran ini selain memiliki tugas inti memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam, juga berperan sebagai konseling bagi siswa muslim. Melalui berbagai kegiatan tersebut, sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembinaan akidah siswa, membentuk karakter religius, dan memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan terintegrasikan dalam pendidikan mereka.

h. Pembinaan *tasamuh*

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI menyampaikan bahwa untuk mendukung *tasamuh* di SMA Bhakti Karya, beberapa faktor penting perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa faktor

yang dapat mendukung *tasamuh* di sekolah tersebut: *pertama*, Kurikulum dan pendidikan karakter, Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum yang menekankan nilai-nilai *tasamuh*, saling menghargai, dan keberagaman, materi mata pelajaran agama yang mencakup tentang materi *tasamuh*, sejarah, budaya yang mampu menumbuhkan pemahaman terhadap keberagaman. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang nyata dan relevan untuk mendukung pembinaan akhlak *tasamuh* karena ekstra ini diikuti semua siswa tanpa memandang latar belakang agama. Adapun ekstra yang ada di SMA Bhakti Karya seperti pramuka, olah raga (sepak bola dan voli). *Ketiga*, Lingkungan sekolah yang kondusif, lingkungan SMA Bhakti Karya merupakan lingkungan yang menerapkan kebijakan ramah terhadap siswa, contoh kebijakan anti diskriminasi anti bullying budaya 5S (senyum sapa salam sopan santun) yang mendukung semua siswa untuk saling menghargai tanpa memandang latar belakang agama mereka.

i. Bimbingan konseling

SMA Bhakti Karya menyediakan bimbingan konseling bagi siswa, konseling bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan persoalan atau masalah yang dihadapi.

## **2. Kegiatan Penunjang SMA Harapan Bangsa**

a. Pembinaan Akidah

wawancara dengan Guru PAI SMA Harapan Bangsa Kaloran, bahwa pembinaan akidah di SMA Harapan Bangsa sangat penting karena pembinaan akidah bagian terpenting untuk membentuk karakter siswa dan nilai-nilai religius siswa, upaya itu dilaksanakan melalui berbagai kegiatan diantaranya seperti: a) Kajian Agama Islam tiap jumat pagi, b) Shalat Duha dan Duhur berjamaah, c) Peringatan Hari Besar Islam, d) Lomba Keagamaan, e) Kegiatan Amal Bhakti Sosial. Dengan kegiatan-kegiatan ini, diharapkan siswa SMA Harapan bangsa dapat mengembangkan akidah Islam secara lebih mendalam dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

b. Pembinaan *tasamuh*

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pembinaan *tasamuh* termasuk aspek penting dalam pendidikan karakter di SMA Harapan Bangsa. Berikut kegiatan penunjang *tasamuh* di SMA Harapan Bangsa. *Pertama*, Materi Pelajaran PAI Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta menghargai keberagaman agama yang di dalamnya ada materi tentang *tasamuh*. *Kedua*, Kegiatan Ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang nyata dan relevan untuk mendukung pembinaan *tasamuh* karena ekstra ini diikuti semua siswa tanpa memandang latar belakang agama. kegiatan yang di maksud berupa ekstra olahraga yang didalamnya ada sepak bola, bola voli, OSIS dan Pramuka.

c. Lingkungan sekolah

Lingkungan SMA Harapan Bangsa menjadikan lingkungan sekolah yang ranah anak dan harmonis dikarenakan guru mampu memerikan pengertian dan memberi contoh kepada siswanya agar saling menghormati dan menghargai. selain itu SMA Harapan Bangsa terletak di desa Porot yang notabnya dusun heterogen yang terdiri dari berbagai macam agama dan kepercayaan. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara

akademik, tetapi juga memiliki sikap tasamuh dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

d. Dampak Pembinaan Akidah dan *Tasamuh*

Pembinaan akidah dan *tasamuh* di SMA Harapan Bangsa membawa berbagai dampak positif, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam perkembangan pribadi siswa. Berikut adalah uraian dampak tersebut: a) Peningkatan kerukunan dan keharmonisan antar siswa, b) Penguatan karakter siswa, c) Peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, d) Penguatan nilai-nilai kebangsaan, e) Pembentukan lingkungan sekolah yang damai, f) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial.

Pembinaan akidah dan *tasamuh* di SMA Harapan Bangsa secara keseluruhan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas dan berprestasi, tetapi juga memiliki sikap toleran, berakhlak mulia, dan mampu hidup dalam keberagaman dengan harmonis.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi yang Ditawarkan Mengenai Pembinaan Akidah dan *Tasamuh* di SMA Bhakti Karya dan SMA Harapan Bangsa Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung**

**1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akidah dan *Tasamuh* di SMA Bhakti Karya**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pembinaan akidah dan *tasamuh*, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Peran guru dan tenaga pendidik

Guru memiliki peran kunci dalam membentuk akidah dan akhlak siswa. Mereka dapat menjadi panutan moral dan spiritual bagi siswa, selain sebagai pendidik guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan penilai bagi siswa (Mahmudah et al., 2022). Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam membentuk akidah dan akhlak siswa, dalam hal ini guru yang ada di SMA Bhakti Karya mampu menunjukkan sebagai guru yang berakidah dan berakhlak *tasamuh*.

b. Kurikulum

Kurikulum berperan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Kus Endang, 2023). Kurikulum sangat berpengaruh untuk memberikan dasar bagi pembentukan akidah dan akhlak siswa SMA Bhakti Karya Kaloran. SMA Bhakti Karya Kaloran menggunakan kurikulum merdeka, dimana pada kurikulum ini sangat mengedepankan karakter peserta didik, untuk mencetak generasi yang berkualitas, serta waktu pembelajaran lebih banyak digunakan untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar pada konteks nyata yakni proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5.

c. Lingkungan Sekolah.

Lingkungan sekolah yang kondusif, inklusif, dan penuh nilai-nilai moral dapat membantu membentuk karakter siswa (Aulia Dini Hanipah et al., 2022).

d. Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kepemimpinan dapat membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik melalui partisipasi



aktif dalam kegiatan sosial dan pengembangan kepribadian (Astitha et al., 2020).

2. Faktor penghambat
  - a. Pengaruh Lingkungan Sosial  
Faktor lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, dan media massa, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akidah dan akhlak siswa (Nurjanah et al., 2023).
  - b. Teknologi dan media sosial  
Penggunaan teknologi dan media sosial dapat memperkenalkan siswa pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama atau moral tradisional (Adam & Syastra, 2015).
  - c. Ketidakstabilan emosional siswa  
Siswa yang mengalami ketidakstabilan emosional atau masalah kesejahteraan mental mungkin kesulitan dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak (Sulistiyawati et al., 2019).
  - d. Kurangnya keterlibatan orang tua  
Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembinaan akidah dan akhlak di rumah dan di sekolah dapat menjadi penghambat (Hamzah et al., 2019).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akidah dan *Tasamuh* di SMA Harapan Bangsa**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pembinaan akidah dan *tasamuh*, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung  
Pembinaan akidah dan *tasamuh* di SMA Harapan Bangsa melibatkan beberapa faktor pendukung untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan berakhlak mulia. Berikut adalah uraian faktor-faktor pendukung tersebut:
  - a. Kurikulum dan materi pelajaran  
Mengintegrasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kurikulum yang diajarkan. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan tentang pentingnya akidah yang kuat dan akhlak mulia, termasuk *tasamuh* atau toleransi.
  - b. Peran guru  
Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap dan perilaku *tasamuh*. Sikap guru yang inklusif, adil, dan menghargai perbedaan akan mempengaruhi sikap siswa. Guru juga perlu memiliki pemahaman mendalam tentang akidah dan akhlak Islam serta mampu mengajarkannya dengan metode yang menarik dan relevan.
  - c. Lingkungan sekolah  
Budaya sekolah yang inklusif menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai terlepas dari latar belakang agama atau budayanya. Mengadakan kegiatan yang mempromosikan kebersamaan dan kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang. Kebijakan Sekolah Sekolah perlu memiliki kebijakan yang mendukung pembinaan akidah dan akhlak, seperti peraturan tentang perilaku yang mencerminkan akhlak mulia salah satunya akhlak *tasamuh*. Menetapkan prosedur penanganan kasus diskriminasi atau intoleransi dengan tegas dan adil.

d. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh dalam kekompakan persatuan siswa meskipun latar belakang berbeda. dengan adanya berbagai macam ekstrakurikuler maka maka semakin besar dorongan yang diberikan untuk mendukung *tasamuh* di SMA Harapan Bangsa.

e. Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan diskusi yang membahas pentingnya akidah dan *tasamuh*. Mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas kemanusiaan, yang mengajarkan mereka untuk berempati dan menghargai perbedaan.

2. Faktor penghambat

Pembinaan akidah dan *tasamuh* di SMA Harapan Bangsa merupakan aspek penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keagamaan yang kuat. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas pembinaan tersebut. Berikut adalah uraian faktor-faktor penghambat tersebut:

a. Pengaruh lingkungan

Lingkungan keluarga siswa kurang mendukung atau tidak menerapkan nilai-nilai toleransi, ini bisa mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah. Informasi yang tersebar di media sosial seringkali tidak terfilter dengan baik dan bisa mengandung konten yang intoleran. Siswa yang terpapar konten negatif ini mungkin terpengaruh dalam membentuk sikap mereka.

b. Pengaruh teman di luar sekolah

Siswa seringkali dipengaruhi oleh teman sebaya di luar sekolah. Jika kelompok teman sebaya tidak mendukung nilai-nilai *tasamuh*, ini dapat menghambat pembinaan akidah dan akhlak yang dilakukan oleh sekolah.

c. Pengaruh media sosial

Informasi yang tersebar di media sosial seringkali tidak terfilter dengan baik dan bisa mengandung konten yang intoleran. Siswa yang terpapar konten negatif ini cepat atau lambat akan terpengaruh sikap dan perilaku mereka.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peningkatan pemahaman guru, penyediaan materi dan fasilitas yang memadai, serta penguatan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai *tasamuh* adalah langkah-langkah yang perlu diambil untuk membina akidah dan *tasamuh* di SMA Harapan Bangsa dengan lebih efektif

3. Solusi yang ditawarkan

Adanya beberapa faktor penghambat pembinaan akidah dan *tasamuh* di SMA Bhakti Karya Kaloran Dan SMA Harapan Bangsa, maka peneliti menawarkan beberapa solusi diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Meningkatkan kegiatan keagamaan disekolah, *kedua*, Sekolah bekerja sama dengan tokoh agama di lingkungan sekolah. *Ketiga*, Evaluasi tentang akidah dan *tasamuh* ditingkatkan dan diperketat. *Keempat*, Membangun komunikasi dan melibatkan orang tua sebagai

mitra sekolah. *Kelima*, Pengawasan terhadap penggunaan media sosial di sekolah dan di rumah di serahkan oleh orang tua.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis peneliti tentang pembinaan akidah dan *tasamuh* di SMA Bhakti Karya Kaloran dan SMA Harapan Bangsa Kaloran, beberapa hal yang dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut: *pertama*, Pembinaan dan kegiatan yang menunjang akidah dan *tasamuh* di SMA Bhakti Karya Kaloran dan SMA Harapan Bangsa Kaloran secara umum dilakukan melalui pendidikan agama Islam, pembiasaan ibadah, Ekstrakurikuler religi, konseling, peringatan hari besar islam dan keteladanan guru. *Kedua*, Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akidah dan *tasamuh* di SMA Bhakti Karya Kaloran dan SMA Harapan Bangsa Kaloran yaitu peran guru dan tenaga pendidik, lingkungan sekolah yang kondusif, faktor penghambatnya pengaruh lingkungan diluar sekolah dan pengaruh media sosial yang tidak terkontrol. Dampak yang positif terhadap pembinaan akidah dan *tasamuh* bagi siswa yaitu; menumbuhkan prinsip keyakinan beragama serta kesadaran dalam lingkungan yang heterogen dan saling menghormati.

## **REFERENSI**

- Adam, S., & Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal. CBIS Journal*, 3(2), 1–13.
- Agung. (2019). Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas. *Al Tabawi Al Haditsah*, 4(2), 138–152.
- Akilah Mahmud. (2019). Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 13(1), 29–40.
- Anshori, C. S. (2016). Uhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri dan Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim*, 14, No. 1, 117–125.
- Astitah, A., Mawardi, A., & Penulis, N. (2020). Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 131–146.
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 45–61.
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Chandra, P., & Malik, I. (2021). Pembinaan Remaja dalam *Merevitalisasi* Akhlak Pada Keluarga Nelayan Kota Bengkulu. *Nuansa*, 14(2), 1.
- Gusnada, N. (2020). Menimbang Urgensi UKhuwah Wathaniyah dalam Kasus Intoleransi Beragama di Indonesia. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 4, No. 1(1–14).
- Hariyanto, H. (2021). Komunikasi Persuasif Ustadz Kepada Santri. *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(02), 64–68. <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v2i02.657>
- Hayati, N. (2018). Hasan Al-Banna Dan Konsep Kepribadian Muslimnya. 20.

- Khairunnisa, I., Ichsan, Y., Muyasaroh, N., Muhyidin, M., & Muhanna, H. A. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Akidah Berbasis Teknologi Di Masa Pandemi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.1.74-84>
- Kus Endang, H. (2023). Ermain Heri Kus Endang Analisis Peran Kurikulum dan Standar Penilaian Dalam Pendidikan di Indonesia. 4, 1-13. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Mahmudah, U., Chirnowati, S., Mustakim, Z., Salsabila, M. R. H., & Zakiyah, N. (2022). the Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education in Ascertaining Student'S Personality. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.33507/v1i2.298>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 156-166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Nurjanah, Nivacindera, S. E., A, P. H. N., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama & Keamanan Islam Hawari*, 4(1), 72-92. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/hawari/article/view/9549>
- Prihatini, S., Mardapi, D., & Sutrisno, S. (2013). Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 347-368. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>
- Rahmadani, N. (2021). Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program Bk Layanan Bimbingan Karir Di Sma. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1070>
- Rahman, Y. A., & Mas'ula, S. A. (2018). Pembinaan Agama pada Anak dalam Keluarga Buruh Pabrik di Desa Labruk Lor Lumajang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 228. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.338>
- Ridho, A. (2017). Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadits. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1, No. 2, 156-178.
- Rizaldi, M., & Qodariyah, A. L. (2021). Mengkaji Manfaat Dan Nilai-Nilai Dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme. *Jurnal Artefak*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i1.4951>
- Rohmah, S. M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang. In Tesis. Universitas Islam Malang.
- S. Askar. (2009). *Kamus Arab - Indonesia Al-Azhar (Terlengkap, Mudah dan Praktis)*. Senayan Publishing.
- Shabri, M. R., Psikologi, P. S., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2019). Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Kutoarjo.
- Shihab, A. (2004). *Membedah Islam di Barat; Menepis Tudingan Meluruskan Kesalahpahaman*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharyanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Journal Of Governace and Political Social Uma*, 1, No. 2, 192-203.
- Sulistiyawati, S., Astuti, F. D., Umniyati, S. R., Satoto, T. B. T., Lazuardi, L., Nilsson, M., Rocklov, J., Andersson, C., & Holmner, Å. (2019). Dengue vector control through community empowerment: Lessons learned from a community-based study in

- Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph16061013>
- Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1 (4)(4), 73–87. <http://erepository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>
- Syawaludin, M. (2020). Multicultural Ukhuwah Concept: The Study Of Various Signification On Ukhuwah Perspektive Of Islamic Elite Religion in Pasuruan District. *Jurnal Imiah Islam Futura*, 22, No. 1, 69–85.
- Syukur, A., Islam, U., & Syarif, N. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 143–164. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Tholkhah, I. (2013). Potensi Intoleransi Keagamaan Siswa Sekolah di Jawa dan Sulawesi. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11, No. 1, 1–18.
- Ulum, M. B. (2023). Peran Guru Pai Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sdn Geblog Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. <http://repositori.unimma.ac.id/id/eprint/3882%0Ahttp://repositori.unimma.ac>.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>
- Yusuf, Z. (2022). Pembinaan Keagamaan Pada Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Studi Kasus di LKSA Aisyiyah Kota Batu. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i2.465>

---

**Copyright Holder :**

© Tri Laksono, et al., (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

CC BY SA